

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DI MTs DINIYAH PUTRI
LAMPUNG
TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**GISTA PERMATA KUSUMA
NPM : 1986131035**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DI MTs DINIYYAH PUTRI
LAMPUNG
TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**GISTA PERMATA KUSUMA
NPM : 1986131035**



**Pembimbing 1 : Dr.H. Amiruddin, M.Pd.i
Pembimbing II : Prof Dr. H. Subandi, MM**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM STUDI ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

Alamat : Jl. ZA Pagar alam rabuan ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Manajemen Humas Di MTs Diniyyah Putri
Lampung

Nama : Gista Permata Kusuma

NPM : 1986131035

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dan dipertahankan
Dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana (PPs)
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Amiruddin, M.Pd.I

NIP. 196903051996031001


Prof. Dr. H. Subandi, M.M

NIP. 196308081993121002

Mengetahui
Kepala program studi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.

NIP. 1976113002005012006



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM STUDI ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

Alamat : Jl. ZA Pagar alam rabuan ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp. (0721) 5617070.

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Manajemen Humas Di MTs, Dimiyah Putri Lampung" ditulis oleh Gista Permata Kusuma, 1986131035, telah diujikan pada Ujian Terbuka Tesis pada Senin, 10 July 2023, pukul 11:30 - 13:00 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M. A

Penguji I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Penguji II : Dr. H. Amirrudin, M.Pd.I

Penguji III : Prof. Dr. H. Subandi, M.M

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 19800812003121001

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gista Permata Kusuma
NPM : 1986131035
Jurusan/Prodi : MPI
Fakultas : Program Pasca Sarjana (PPs)

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “**Implementasi Manajemen Humas di MTs Diniyyah Putri Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Juli 2023
Penulis



GISTA PERMATA KUSUMA

ABSTRAK

Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Tempat yang penulis pilih adalah MTs Diniyyah Putri Lampung. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta selanjutnya data dianalisis dengan teknik triangulasi teknik.

Berdasarkan temuan penelitian, maka simpulan yaitu implementasi manajemen humas di MTs Diniyyah Putri Lampung adalah: Perencanaan program humas yang ada di MTs Diniyyah Putri Lampung dilakukan bersama dengan kepala sekolah dan bidang-bidang yang lain, seperti: bidang kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan dan TU. Pelaksanaan teori Pelaksanaan humas di MTs Diniyyah Putri Lampung sudah melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Humas di MTs Diniyyah Putri Lampung selalu menginformasikan kegiatan yang hendak dilakukan disekolah, baik itu kepada masyarakat internal maupun eksternal. Evaluasi program humas di MTs Diniyyah Putri Lampung dilakukan dengan cara mengadakan rapat, hasil evaluasi tersebut dipantau oleh Pengendalian Sistem Manajemen Mutu (PSMM) kemudian diserahkan kepada Kepala Madrasah.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Humas.

ABSTRACT

The relationship between the school and the community is essentially a tool that plays a very important role in fostering and developing the personal growth of students at school. In this case, the school as a social system is an integral part of a larger social system, namely society. Schools and communities have a very close relationship in achieving school or educational goals effectively and efficiently. In addition, schools must also support the achievement of goals or meet community needs, especially educational needs.

This research is a field research. The place that the writer chose was MTs Diniyyah Putri Lampung. This study uses qualitative research, the data obtained by interviews, observation, and documentation. The collected data were then analyzed using analytical techniques including data reduction, data display and conclusion drawing and then the data were analyzed using technical triangulation techniques.

Based on the research findings, the conclusion is that the implementation of public relations management at MTs Diniyyah Putri Lampung is: The planning of the public relations program at MTs Diniyyah Putri Lampung is carried out together with the school principal and other fields, such as: curriculum, facilities and infrastructure, student affairs and TU. Implementation of the theory The implementation of public relations at MTs Diniyyah Putri Lampung has carried out what has been planned by the school. Public relations at MTs Diniyyah Putri Lampung always informs the activities to be carried out at school, both internal and external communities. The evaluation of the public relations program at MTs Diniyyah Putri Lampung is carried out by holding a meeting, the results of the evaluation are monitored by the Quality Management System Control (PSMM) and then submitted to the Madrasah Head.

Keywords: Implementation, Public Relations Management.

خلاصة

تعد علاقات المدرسة مع المجتمع في الأساس وسيلة تلعب دورًا مهمًا جدًا في تعزيز وتطوير النمو الشخصي للطلاب في المدرسة. في هذه الحالة، المدرسة كنظام اجتماعي هي جزء لا يتجزأ من نظام اجتماعي أكبر، وهو المجتمع. المدارس والمجتمعات لديها علاقة وثيقة للغاية في تحقيق الأهداف المدرسية أو التعليمية بفعالية وكفاءة. وبصرف النظر عن ذلك، يجب على المدارس أيضًا دعم تحقيق الأهداف أو تلبية احتياجات المجتمع، وخاصة الاحتياجات التعليمية.

وهذا البحث هو بحث ميداني. المكان الذي اختاره الكاتب هو MTs Diniyyah Putri Lampung. يستخدم هذا البحث البحث النوعي، ويتم الحصول على البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتم بعد ذلك تحليل البيانات المجمعة باستخدام التقنيات التحليلية بما في ذلك تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج ثم يتم تحليل البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

بناءً على نتائج البحث، فإن الاستنتاج هو أن تنفيذ إدارة العلاقات العامة في MTs Diniyyah Putri Lampung هو: يتم التخطيط لبرنامج العلاقات العامة في MTs Diniyyah Putri Lampung مع مدير المدرسة والمجالات الأخرى، مثل: المناهج الدراسية والمرافق والبنية التحتية وشؤون الطلاب و TU. تنفيذ النظرية تنفيذ العلاقات العامة في MTs Diniyyah Putri Lampung قد تم تنفيذ ما خططت له المدرسة. تقوم العلاقات العامة في MTs Diniyyah Putri Lampung دائمًا بإبلاغ الأنشطة التي سيتم تنفيذها في المدرسة، سواء للمجتمع الداخلي أو الخارجي. يتم تقييم برنامج العلاقات العامة في MTs Diniyyah Putri Lampung من خلال عقد اجتماعات، ويتم مراقبة نتائج التقييم من قبل مراقبة نظام إدارة الجودة (PSMM) ومن ثم تقديمها إلى رئيس المدرسة.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، إدارة العلاقات العامة.

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

(QS. An-Nisa' Ayat 9)¹

¹ Hakim Taufiqul, *Mutiara Hadits 1* (jepara: El-Falah, 2006), 15

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya, sehingga selesailah Tesis ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan kasih sayang, kupersembahkan karya ini kepada

1. Orang tuaku tercinta Eko Cahyo Kusumo, yang saya sebut Bapak sudah berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya sudah berada ditahap ini, terimakasih sudah membimbing saya hingga saat ini. dan Surati, seorang perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat dan sebagai sandaran kekuatan dari kerasnya dunia. Saya persembahkan Tesis ini untuk bapak dan ibuku tercinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya hingga akhirnya saya tumbuh dewasa dan berada diposisi ini.
2. Kepada adik-adik tercintaku Vania Diah Kusuma anak tengah si kalem dan Aprilia Alviorella si bungsu yang tiada henti memberikan do'a dan semangat kepada kakak tercintanya ini untuk cepat menyelesaikan tesis.
3. Seluruh Rekan-rekan MPI seperjuangan Angkatan 2019 dan Almamaterku tercinta Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidikku menjadi lebih baik, yang mampu berfikir untuk lebih maju, senior serta adik kelas yang selalu bersedia untuk bertukar fikiran dan memberi motivasi tiada henti.
4. Kepada Adik sekaligus sahabat terbaik selamanya Desma rizki ananda yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini, pengorbanan waktumu tidak akan pernah saya lupakan, dan Dirayanti yang telah menyemangati

proses pengerjaan tesis ini. Serta teman-teman lain, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

5. Teruntuk idola saya, Kim Namjoon Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park JiMin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook (BTS) yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis secara tidak langsung melalui karya-karyanya.
6. Serta Terima kasih kepada lagu-lagu Hindia sudah menemani saya dengan karya-karya yang menyelamatkan banyak nyawa dengan lirik lagumu yang kamu tulis.

RIWAYAT HIDUP

Gista Permata Kusuma dilahirkan di Cakat Raya, Tulang Bawang pada tanggal 27 Agustus 1995, Putri Pertama dari Tiga Bersaudara. Dari pasangan Bapak Eko Cahyo Kusumo dengan Ibu Surati.

Pendidikan di mulai dari TK di Cakat Raya, Tulang Bawang, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Banjar Agung, Dwi Warga Tunggal Jaya (Lulus pada tahun 2008), kemudian melanjutkan ke SMPN Banjar Agung (Lulus pada tahun 2010), dilanjutkan ke MA Diniyyah Putri Lampung Negeri Sakti Pesawaran (Lulus pada tahun 2014), melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) (Lulus pada tahun 2019), serta melanjutkan kuliah kembali pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2019 sampai sekarang.

Selama bersekolah di SD, SMP dan SMA peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian dan kepramukaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul Implementasi Manajemen Humas di MTs Diniyyah Putri Lampung dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan Tesis penulis menyadari bahwa banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya Tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Sovia Mas Ayu, M.A sebagai Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Junaidah, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
5. Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I sebagai pembimbing I yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga Tesis ini selesai.

6. Prof. Dr. H. Subandi., M.M sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga Tesis ini selesai
7. Teman-temanku seperjuangan MPI Angkatan 2019, memberikan support sampai terselesainya Tesis ini
8. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literatur yang relevan dengan Tesis ini.
9. Lilis Setiawati selaku kepala MTs Diniyyahh Putri Lampung yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis
10. Sobur selaku Waka Humas yang telah membantu kelancaran proses penelitian penulis
11. Guru dan staff MTs Diniyyah Putri Lampung yang telah membantu kelancaran proses penelitian penulis

Penulis menyadari dalam penyusunan Tesis ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak sengaja. Akhir kata, penulis berharap, semoga Tesis ini berguna bagi peneliti pribadi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juli 2023

Gista Permata Kusuma
NPM 1986131035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/ 1987 dan 0534/ b/ U1987 tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	T
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
و	Wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	E

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap

ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka

ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	<i>karama{>h al aulia</i>
---------------	---------	------------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

C. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	a
جاهلية	Ditulis	j{a>hiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	a>
يسعي	Ditulis	Yas'i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	i>
كريم	Ditulis	Kari>m
Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
فروض	Ditulis	Fu>ru>q

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	Qaulun

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qurān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	as-Sama>´
الشمس	ditulis	asy-Syams

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذويالفرؤض	ditulis	Žawí al-fuřu
ة اهل	ditulis	ahl

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan SubFokus Penelitian	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian	
1. Manajemen Hubungan Masyarakat.....	15
2. Fungsi Manajemen Humas.....	22
3. Tujuan Manajemen Humas	23
4. Pentingnya dan Proses Manajemen Humas	28
5. Ruang Lingkup Manajemen Humas.....	32
6. Media humas	34
7. Fungsi-fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat	39
a) Perencanaan	39
b) Pelaksanaan.....	51
c) Evaluasi.....	55
B. Penelitian Terdahulu	59
C. Kerangka Berfikir.....	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	66
B. Lokasi Penelitian	68
C. Sumber Data Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Metode Analisis Data	73
F. Teknik Keabsahan Data	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs Diniyyah Putri Lampung.....	81
B. Temuan Hasil Penelitian	99
C. Pembahasan Hasil Penelitian	120

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN DAN DOKUMENTASI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	12
Gambar 2	30
Gambar 3	75
Gambar 4	105
Gambar 5	108
Gambar 6	108
Gambar 7	109
Gambar 8	110
Gambar 9	110
Gambar 10	111
Gambar 11	112
Gambar 12	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	11
Tabel 2.1	89
Tabel 3.1	96
Tabel 3.2	97
Tabel 4.1	98
Tabel 4.2	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas Pendidikan haruslah terus ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, cerdas dan produktif serta sehat jasmani dan rohani dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita harapkan. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah, menambah, membina, mengarahkan, membimbing, terencana, terprogram untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Sekolah yang mampu mengadakan kontak dengan masyarakat akan menumbuhkan suasana yang saling mengenal diantara keduanya. Walaupun pada mulanya suatu lembaga pendidikan belum banyak mempunyai fasilitas, dana sedikit dan sebagainya, namun kemampuan managernya menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat seperti para dermawan, orang-orang yang berpengaruh, orang-orang yang cinta pendidikan maka suatu lembaga tersebut akan bertahan lama dan bahkan maju terus. Daya ini semakin kuat jika lembaga itu sudah dapat menunjukkan mutunya kepada masyarakat. Masyarakat akan berbondong-bondong memasukan putrinya ke lembaga pendidikan tersebut.

Mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat memudahkan lembaga pendidikan itu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan lebih mudah menempatkan dirinya di masyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik warga masyarakat. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan lembaga pendidikan dimasa yang akan datang. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, karena bagaimanapun juga lembaga pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat.

Lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.¹ Pada kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini diharapkan agar tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.²

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.20.

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).h.166

Sekolah ideal menjadi harapan dan cita-cita kita bersama. Idealisasi sekolah hanya dapat kita ukur dengan membandingkan input kegiatan/proses output, serta dampak dari Sekolah itu sendiri. Untuk itu dibutuhkan peran dan partisipasi maksimal dari *stakeholder* sebagai mobilisator di dalam pengelolaan pendidikan. *Stakeholder* itu sendiri adalah semua pihak baik itu individu, komunitas atau kelompok masyarakat yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap organisasi, perusahaan dan permasalahan yang sedang dibahas.

Manajemen humas merupakan suatu proses dari penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan komunikasi yang akan dilaksanakan oleh lembaga. Fungsi dari adanya humas untuk menjangkau kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan lembaga, dalam melaksanakan kegiatannya humas akan menggunakan konsep dari manajemen Public Relations agar mempermudah pelaksanaan program kegiatan dan juga mendukung program kerja humas.

Kegiatan humas didalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya meliputi hubungan sekolah dengan orang tua siswa saja, akan tetapi menjalin hubungan dengan masyarakat luas, seperti menjalin relasi dengan orang yang peduli terhadap pendidikan dan instansi pemerintah. Karena dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan membutuhkan jalinan komunikasi secara menyeluruh dengan semua lapisan masyarakat, supaya sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat diterima ditengah tengah masyarakat dan pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien.

Untuk mewujudkan itu semua maka humas dalam lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini tentu saja perlu adanya manajemen humas sebagai alat untuk bisa mengendalikan humas agar tujuan lembaga pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini manajemen humas adalah kegiatan untuk mengatur hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

Berkaitan dengan lembaga pendidikan, menurut Mulyono humas merupakan pusat kegiatan yang meliputi banyak bidang dan upaya di berbagai masyarakat. Hubungan antar manusia, hubungan antar kerja, hubungan manusia dengan alat dan media massa, keahlian menggunakan dan memilih alat komunikasi dan media massa. Seni mengajak berembung dan musyawarah, seni mengajak untuk secara sadar mendekati dan menyelesaikan masalah, seni untuk mengajak secara sadar tertarik dan terpicat, untuk membeli, menggunakan, periklanan, publisitas, keahlian menduga dan memperhitungkan situasi dan kondisi ekonomi, sosial, politik, budaya, keahlian, melindungi dan menjaga pelestarian alam, keahlian membicarakan dan menciptakan pandangan masyarakat serta pendapat umum dan lain sebagainya.³

Pandangan ajaran islam, manajemen merupakan rangkaian segala sesuatu yang mengatur kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya dan segala sesuatu itu harus tertata secara rapi, benar, tertib, dan teratur, sebagai mana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Thabrani :

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), h.202.

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa' Ayat 9)⁴

Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan- tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Dan disamping itu, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap

⁴ Hakim Taufiqul, *Mutiara Hadits 1* (jepara: El-Falah, 2006), 15

sekolah. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.⁵ Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.

Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, maka diperlukan manajemen humas, yang akan dikelola secara serius dan profesional oleh setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta membuahkan hasil yang maksimal. Dengan adanya Humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antar semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) dan masyarakat umum (*eksternal public*). Sehingga hubungan yang harmonis ini akan membentuk,

1. saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja,
2. saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing,

⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 165

3. kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁶

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan sarana yang mempunyai peran penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta di sekolah. Karena keberhasilan suatu organisasi lembaga pendidikan dalam mencapai misi dan tujuannya salah satunya ditentukan oleh peranan dan kegiatan hubungan masyarakat dalam memelihara hubungan yang harmonis dengan publik baik sasaran internal (warga sendiri) maupun eksternal (masyarakat umum).

Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide atau gagasan, materi, dukungan moral, dan pemberian akses, sangat penting dalam peningkatan kualitas, mutu dan kebesaran sekolah. Sekolah besar tidak lepas dari turut serta masyarakat dalam memberikan dukungan, baik moral maupun material. Masuknya siswa ke sekolah tidak hanya karena kualitas, tapi juga dukungan publik yang kuat terhadap sekolah. Partisipasi masyarakat akan memperkuat dukungan mereka kepada sekolah dan secara langsung (perlahan), sekolah akan dapat berkembang dengan sendirinya.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa: “partisipasi masyarakat merupakan sebuah kontribusi dari orang-orang melalui pemikiran ide gagasan, atau melalui tenaga jasmaninya yang memang

⁶ Mulyasa, h.166.

seharusnya dapat memberikan pengaruh terhadap ujung tombak peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peranan masyarakat adalah bagian terpenting dalam mendobrak kualitas pendidikan secara komprehensif mampu melahirkan peserta didiknya sebagai insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan eksistensi masyarakat. Maka dari itu, keberadaan pondok pesantren seharusnya mampu memenuhi atau menunjukkan keberadaannya terhadap tuntutan dari masyarakat. Keberadaan masyarakat ini dapat menjadi faktor penunjang atau sebagai potensi terhadap kemajuan dari pondok pesantren itu sendiri, tapi juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangannya. Demi memberikan suatu kontribusi terhadap pondok pesantren, pondok pesantren harus mampu memanfaatkan peluang atau potensi pendukung untuk kemajuan dan pengembangannya.⁷

Program efektif tentang hubungan kerja sama antara lembaga dan masyarakat mendorong orang tua dan masyarakat luas banyak terlibat dalam proses pendidikan suatu pesantren melalui kerja sama antara humas dan lembaga pendidikan Manajemen yang melibatkan masyarakat dalam program penyelenggaraan pendidikan bertujuan agar dapat memahami

⁷ Finawati Finawati, “Implementasi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Annasyi’in Pamekasan,” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 152–59, <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.14023>.

pemberdayaan masyarakat dan swasta dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pondok pesantren, peran humas tentunya sangat penting untuk bisa membuat pondok menjadi lebih mampu menjangkau banyak masyarakat. Pentingnya melibatkan segala keperluan dengan memanfaatkan peran serta masyarakat luas, akan membuat keberadaan pondok menjadi lebih unggul dalam masyarakat. Sebab, selain menyimpan banyak sekali ajaran keagamaan, di dalam pondok pesantren juga akan membuat kita semakin bisa menemukan jati diri dengan naungan Islam.⁸

Dengan adanya humas didalam pondok pesantren, maka tujuan yang telah dirumuskan akan semakin mudah dicapai. Namun, humas tidak akan dapat memperoleh program tersebut, apabila humas kurang proaktif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain itu, dengan adanya manajemen humas, dapat mempermudah lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan koordinasi, perencanaan, negosiasi dan membangun hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Karena segala sesuatu yang direncanakan tidak dapat tercapai seoptimal mungkin, manakala manajemen yang ada tidak dikelola dengan sebaik-baiknya.

MTs Diniyyah Putri Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan yang dibangun melalui kegiatan *public relation* (humas) dalam lembaga pendidikannya, dimana penggunaan kegiatan hubungan

⁸ Finawati.

masyarakat memajukan lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, sekolah menyadari pentingnya dukungan masyarakat dalam rangka memajukan dan mengembangkan pendidikannya. Hal itu dilakukan oleh sekolah agar lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut dan agar partisipasi masyarakat dengan sekolah dapat meningkat.

Dengan demikian, masyarakat diajak untuk bersama-sama untuk membangun dan meningkatkan sekolah. Hal tersebut dapat tercapai manakala pihak masyarakat dan sekolah memperhatikan manajemen humas, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Merujuk pada beberapa uraian tersebut diatas, diharapkan MTs Diniyyah Putri Lampung memfungsikan manajemen humasnya dalam meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat, sehingga MTs Diniyyah Putri Lampung tetap dipercaya sebagai sekolah yang berkualitas, unggul, mampu menghasilkan *output* yang mampu menghadapi tantangan zaman di masa kini dan masa yang akan datang.

MTs Diniyyah Putri Lampung sebagai lembaga pendidikan telah berhasil meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat. MTs Diniyyah Putri Lampung telah mendapatkan kepercayaan cukup baik dari masyarakat. Salah satu buktinya adalah siswa yang mendaftar setiap tahunnya melebihi jumlah yang telah ditargetkan. Melihat realita tersebut tidak mungkin terlepas dari pengaturan manajemen yang baik dan terarah pada lembaga tersebut.

Hal ini juga diperjelas oleh dokumen yang diberikan waka humas yang berupa dokumen jenis-jenis program humas.

TABEL 1.1
Tabel Program Humas MTs Diniyyah Putri Lampung⁹

NO	Uraian Program	Jenis Program
1	Memfasilitasi acara ulang tahun Diniyyah Putri Lampung	Rutin
2	Mengundang wali murid	Rutin
3	Memfasilitasi acara wisuda purna-siswa	Rutin
4	Halal bihalal	Rutin
5	Memperingati hari-hari besar islam	Rutin
6	Studi banding	Insidental
7	Membangun kemitraan/kerja sama dengan pihak luar	Insidental
8	Penerimaan kunjungan	Insidental
9	Kegiatan silaturahmi dan bantuan sosial	insidental

Berdasarkan tabel diatas bahwa program kerja humas di MTs Diniyyah Putri Lampung ada dua jenis perencanaan program kerja, yaitu perencanaan program kerja rutin dan perencanaan program kerja insidental. Media penyampaian pada MTs Diniyyah Putri Lampung melalui website peneliti juga menemukan dokumen website yang dapat dikunjungi untuk melihat MTs Diniyyah putri Lampung.

⁹ Dokumen MTs Diniyyah Putri Lampung Mei 2023



Gambar 1
Website MTs Diniyyah Putri Lampung

Berdasarkan gambar diatas dapat dipahami bahwa media penyampaian dapat diakses melalui website, didalam website juga terdapat profil sekolah, sejarah, serta contac person juga tersedia.

Berdasarkan latar belakang diatas serta pra penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung perlu dilakukan penelitian lebih dalam untuk mendeskripsikan Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di MTs Diniyyah Putri Lampung. Berdasarkan pendapat M. Linggar Anggoro, maka peneliti ingin melihat hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Linggar Anggoro bahwa didalam perencanaan itu terdapat tujuan dan sasaran, didalam implementasi terdapat strategi yang dilakukan, serta didalam pengawasan untuk melihat apakah perencanaan tepat sasaran dan strategi.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus

Adapun yang menjadi fokus Penelitian ini adalah : Implementasi Manajemen Humas Di MTs Diniyyah Putri Lampung

Berdasarkan Fokus penelitian diatas, Sub fokus Penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan humas MTs Diniyyah Putri Lampung .
2. Pelaksanaan humas MTs Diniyyah Putri Lampung .
3. Evaluasi humas MTs Diniyyah Putri Lampung.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, Sub fokus Penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana perencanaan humas di MTs Diniyyah Putri Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan humas di MTs Diniyyah Putri Lampung
3. Bagaimana Evaluasi humas di MTs Diniyyah Putri Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui perencanaan humas di MTs Diniyyah Putri Lampung.
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan MTs Diniyyah Putri Lampung.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi humas di MTs Diniyyah Putri Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam wilayah keilmuan, diharapkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan teori strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang Implementasi manajemen hubungan masyarakat di MTs Diniyyah Putri Lampung
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang Implementasi manajemen hubungan masyarakat. Di samping itu juga terhadap kasus lainnya untuk memperkaya, memperkuat dan membandingkan hasil temuannya.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, maka penelitian ini mempunyai manfaat:

1) Peneliti

- a) Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang implementasi manajemen humas.

b) Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam khususnya bidang manajemen kehumasan.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

a) Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan ilmu strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b) Sebagai dasar perencanaan kebijakan yang berkaitan dengan kehumasan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen berasal dari bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Adapun pengertian manajemen menurut Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Sufyarma. M, mengemukakan tentang manajemen sebagai berikut: "*Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal*". Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan oleh dua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

¹⁰ Kapita H. Sufyarma. M, *Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2003), h.189.

pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain dan sumber daya organisasi.

Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.¹¹ Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau dadakan. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan (atau lazim disebut sebagai seluruh "khalayak" atau publiknya).

Menurut kamus *Fund and Wagnel* pengertian humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.

Berdasarkan definisi tersebut pengertian humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (dosen atau guru, karyawan dan mahasiswa atau siswa) dan publik eksternal (orang tua mahasiswa atau siswa, masyarakat dan institusi luar).

¹¹ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)

Humas atau *public relations* adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan *misspresepsi*, sekaligus membangun citra positif lembaga. Sebagai profesi seorang humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, menyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima situasi.

Humas dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan bagian yang di perlukan agar dapat memelihara citra positif positif yang sudah di raih, karena jika lembaga pendidikan sudah memiliki citra yang positif maka akan tercipta opini yang baik sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat memiliki peluang besar untuk calon siswa memilih lembaga pendidikan tersebut. Humas juga harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat karena dengan seperti itu akan menciptakan persepsi, keyakinan dan ketertarikan masyarakat kepada lembaga pendidikan tersebut. Terbentuknya suatu komunikasi harus terdapat empat unsur-unsur humas, di antaranya:

- 1) Fungsi manajemen,
- 2) Fungsi komunikasi,
- 3) Fungsi penelitian dan penilaian,
- 4) Suatu fungsi yang dirancang untuk meningkatkan saling pengertian.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Karena mulai dari aktivitas program humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat. Pada prinsipnya secara struktural fungsi humas dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Fungsi kehumasan dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut. Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik dua arah organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan intisari definisi kerja humas.

Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.¹²

Humas dalam pengertian umumnya merupakan serangkaian alat untuk promosi sebagai penunjang bagian yang terpenting dalam meningkatkan suatu lembaga pendidikan, dan memiliki fungsi manajemen yang berlangsung secara terus menerus dan dirancang melalui

¹² Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.119.

organisasi masyarakat, lembaga yang berusaha menjalin dan memelihara saling pengertian peraturan dan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk kepentingan bersama.¹³

Dalam Islam istilah humas belum ada pengertian secara spesifik. Hubungan masyarakat masih merupakan bangunan yang belum mendapat proporsi kajian yang menggembirakan, sehingga definisi humas dalam islam secara spesifik belum ditemukan. Namun demikian bukan berarti islam tidak menyadari pentingnya humas, Islam menyadari bahwa usaha untuk mencapai kebahagiaan (*al-sa'adah*) tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi harus bersama dengan yang lain atas dasar saling menolong (*al-ta'awun*) dan saling melengkapi. Kondisi demikian menurut Masykawih akan tercipta apabila sesama manusia saling mencintai. Setiap pribadi merasa bahwa kesempurnaan dirinya akan terwujud karena kesempurnaan yang lain. Agama Islam mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan apalagi sekedar orang dengan Tuhan-nya, melainkan juga perilaku orang dalam berhubungan dengan sesama dan dunianya.¹⁴

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُ وَبِغَضِبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكُمْ بِأَنَّهُمْ كَانُوا

¹³ Hamdan Ada'an dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 17

¹⁴ M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.82.

يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
 يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya : “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan sesama manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan yang demikian itu” (Q.S. Ali Imron : 112)

Menurut Ahmad Mushthafa Al-Maraghy ditafsirkan bahwasanya mereka (*ahlu 'al-kitab*) dalam dirinya sudah tidak ada lagi kebanggaan lantaran kekuasaan dan kerajaan mereka telah lepas dari tangan mereka. Tetapi kejayaan mereka bisa datang kembali dari selain mereka dengan berpegang kepada dua janji, yaitu janji yang telah ditetapkan oleh Allah dan janji yang disepakati oleh semua orang. Dan mereka telah menjadi orang-orang yang berhak menerima kemurkaan Allah, dan harus menerimanya. Sehingga mereka diliputi kesengsaraan dan merasa kecil hati (rendah diri). Mereka hanya hidup mengikuti umat lainnya, menunaikan yang diwajibkan atas mereka berupa harta (upeti), penurut dan diam.

Peran manajemen humas itu dapat bertindak sebagai tanda bahaya yang berperan untuk mendukung atau membantu pihak manajemen pendidikan berjaga-jaga menghadapi kemungkinan buruk yang terjadi terhadap lembaga pendidikan. Mulai dari timbulnya isu, berita negatif,

meluasnya isu negatif yang kurang menguntungkan terhadap lembaga pendidikan atau nama lembaga yang sedang bermasalah hingga penurunan citra, bahkan kehilangan citra yang dapat menimbulkan berbagai resiko yang menyangkut krisis kepercayaan maupun krisis manajemen.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas manajemen humas pendidikan akan menjalankan perannya yaitu kepentingan menjaga nama baik dan citra lembaga pendidikan agar selalu dalam posisi yang menguntungkan. Salah satu metode yang dipergunakan adalah melalui cara, ajakan atau imbauan, bukan merupakan paksaan. Biasanya manajemen humas akan melaksanakan strategi komunikasi yang lebih jelas.

2. Fungsi Manajemen Humas.

Fungsi atau aktivitas atau suatu kegiatan dari organisasi adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerjanya atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan.¹⁵ Pada dasarnya fungsi manajemen humas, tidak jauh berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Fungsi-fungsi ini sangat mengait dengan tujuan manajemen humas, di mana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2000), h.46.

Fungsi Humas itu sendiri adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik.¹⁶

Fungsi atau dalam bahasa Inggris function, bersumber pada perikatan bahasa Latin, function. Function yang berarti penampilan, perbuatan, pelaksanaan, atau kegiatan. Ralph Curries David dan Allan C, Filley dalam bukunya, *Principies of management'* mengatakan bahwa istilah fungsi menunjukkan suatu tahap pekerjaan yang jelas yang dapat dibedakan, bahkan kalau perlu dipisahkan dari tahap pekerjaan lain.

Manajemen humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan masyarakat yang nantinya sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

3. Tujuan Manajemen Humas

Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut.

Humas memiliki tujuan untuk membangun, membina dan menjaga sebuah sikap yang dapat membuat kedua belah pihak merasa senang atau tidak merasa dirugikan. Hal ini kedua belah pihak yang dimaksud adalah

¹⁶ Drs. Deddy Djameluddin Malik, *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. kedua, hlm. 13.

pihak publik atau masyarakat dengan pihak organisasi yang bisa berupa suatu lembaga/perusahaan.

Tujuan utama dari seorang humas yaitu mendapatkan citra positif dari publik sasarannya, selain menciptakan humas juga harus memelihara dan meningkatkan citra positif tersebut agar tidak menurun atau berubah menjadi negatif dalam hal ini manajemen humas merupakan hal yang harus di lakukan agar citra lembaga bisa terus terjaga dan selalu menjalin hubungan baik lembaga dengan publik sasarannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pekerjaan kehumasan dalam proses komunikasi dua arah tergolong menjadi dua, yaitu:

- a. Komunikasi Internal (personel/anggota institusi)
 - 1) Memberikan informasi sebanyak dan sejelas mungkin mengenai institusi.
 - 2) Menciptakan kesadaran personel mengenai peran institusi dalam masyarakat.
 - 3) Menyediakan sarana untuk memperoleh umpan balik dari anggotanya.
- b. Komunikasi Eksternal (Masyarakat/*Public*)
 - 1) Informasi yang benar dan wajar mengenai institusi.
 - 2) Kesadaran mengenai peran institusi dalam tata kehidupan umumnya dan pendidikan khususnya.
 - 3) Motivasi untuk menyampaikan umpan balik.¹⁷

¹⁷ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).h.12

Dalam kaitannya dengan Humas, maka Humas dalam suatu instansi dikatakan berfungsi apabila Humas itu menunjukkan kegiatan yang jelas. Yang dapat dibedakan dari kegiatan lainnya, jadi kalau dipertanyakan apakah humas itu berfungsi, dalam arti kata apakah menunjukkan kegiatan dan apakah kegiatan itu jelas dan berbeda dari kegiatan lainnya.

Dalam konsepnya fungsi humas adalah sebagai berikut:

- a. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Membina hubungan masyarakat yang harmonis antara organisasi dengan public intern dan public ekstern.
- c. Melaksanakan komunikasi dua arah bagi *stakeholders* lembaga yang berdimensi vertical, horizontal, internal dan eksternal, sehingga terbia hubungan yang harmonis atau serasi antara organisasi dan publiknya.
- d. Melayani public dengan menasehati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum.
- e. Meningkatkan citra positif
- f. Memberikan dukungan dan menunjang kegiatan setiap departemen dalam perusahaan untuk menciptakan misi atau sasarannya.

Fungsi humas dapat berhasil apabila berada langsung dibawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut. Fungsi humas untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara organisasi/ pendidikan dengan masyarakat. Fungsi Humas adalah :

- a. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik intern dan publik ekstern.
- c. Menciptakan kombinasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
- d. Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.¹⁸

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, T Sianipar ditinjau dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yakni kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.¹⁹

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c. Memperlancar proses belajar mengajar.
- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.94.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.189-190.

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
- b. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.²⁰

Menurut E. Mulyasa, tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan Humas adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh

²⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan.*, h.211-212.

sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.²¹

Dengan adanya hubungan masyarakat diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerja sama yang baik antarmasyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

Jadi pada dasarnya dari pengertian fungsi dan tujuan pokok humas yang disebutkan di atas pada umumnya menarik simpati masyarakat sehingga dapat meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah tersebut, yang pada akhirnya menambah income bagi sekolah yang bermanfaat bagi bantuan terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pentingnya Manajemen Humas

Pentingnya humas adalah untuk membantu saling pengertian antar organisasi, melaksanakan kerja sama antar-organisasi dengan masyarakat, dan untuk kepentingan bersama. Oleh sebab itu, humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan masyarakat yang nanti sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

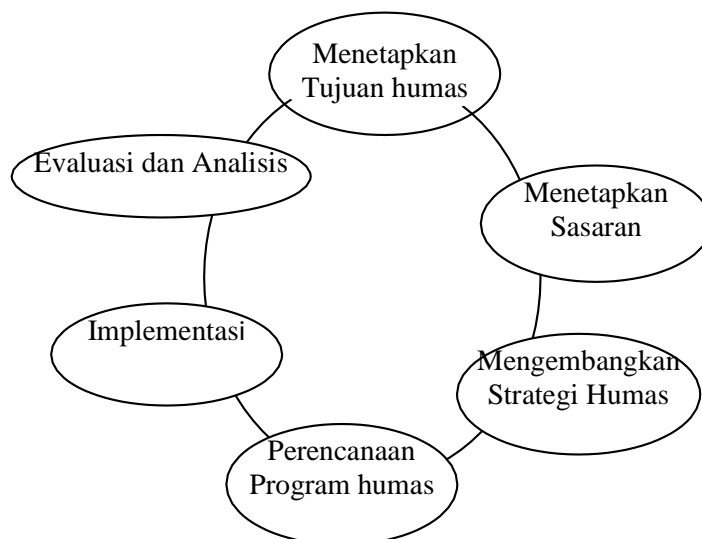
Jadi peran ideal yang harus dimiliki oleh manajemen humas dalam suatu lembaga pendidikan antara lain sebagai berikut:

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.178.

- a. Menjelaskan tujuan-tujuan organisasi kepada pihak masyarakatnya. Tugas tersebut akan terpenuhi dengan baik apabila manajemen humas yang bersangkutan lebih memahami atau meyakini informasi yang akan disampaikannya itu.
- b. Bertindak sebagai radar, tetapi juga harus mampu memperlancar pelaksanaannya jangan sampai informasi tersebut membingungkan atau menghasilkan sesuatu yang kadang-kadang tidak jelas arahnya sehingga informasi menjadi sulit untuk di terima oleh masyarakat.
- c. Pihak manajemen humas memiliki kemampuan untuk melihat ke depan atau memprediksi suatu secara tepat yang didasarkan kepada pengetahuan akan data atau sumber informasi actual dan faktual yang menyangkut kepentingan lembaga pendidikan maupun masyarakatnya.

Salah satu peran penting humas adalah menciptakan citra baik organisasi, untuk bisa mengedukasikan ke masyarakat atau khalayak tentang kelebihan dan keunggulan sebuah instansi/lembaga yang berada di dalam naungannya.

Humas merupakan proses yang melaksanakan fungsi manajemen. Sebagai proses, secara umum divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 2
Proses Manajemen Humas²²

Gambar di atas menunjukkan tahapan dalam proses manajemen humas itu dimulai dengan menetapkan tujuan. Dalam menetapkan tujuan ini, biasanya ditentukan apa tujuan jangka panjang dan apa tujuan jangka pendek yang hendak dicapai melalui program dan kegiatan kehumasan. Langkah berikutnya adalah menetapkan siapa khalayak sasaran atau sasaran program kehumasan. Selain orang tua siswa, juga melibatkan siswanya sendiri, guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Selain itu juga diperlukan dukungan dari masyarakat secara keseluruhan.

Selanjutnya adalah menyusun perencanaan program kehumasan yang akan dilaksanakan. Dalam menyusun program kehumasan ini sudah ditetapkan secara lebih terperinci apa yang harus dilakukan, oleh siapa, kapan, dengan cara apa dan berapa biayanya. Dengan demikian, dalam menyusun rencana itu akan ada nama program

²² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.30.

dan kegiatan, jadwal program dan kegiatan, penanggung jawab dan pelaksana program dan kegiatan, serta anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan itu.

Setelah perencanaan program, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan atau implementasi perencanaan program dan kegiatan. Biasanya tidak semua yang direncanakan akan bisa berjalan dengan baik. Perlu ada penyesuaian pada bagian atau komponen program dan kegiatan. Namun bukan berarti perencanaan tidak diperlukan, karena perencanaan memberi kita panduan untuk melaksanakan program dan kegiatan. Akhirnya dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan tahapan dalam proses humas ini. Evaluasi bukanlah untuk mencari-cari kesalahan, melainkan bagian dari langkah melakukan perbaikan. Karena melalui evaluasi inilah kita bisa menentukan apakah upaya kehumasan yang dilakukan itu mencapai tujuan yang ditetapkan. Bila tidak, apa langkah perbaikan yang harus dilakukan? Bila sesuai dengan apa yang diinginkan, bagaimana hal tersebut bisa diterapkan untuk program dan kegiatan yang lainnya.

Karena proses humas itu bersifat siklikal, maka hasil evaluasi dan analisis atas pelaksanaan kegiatan dan program itu kemudian menjadi masukan untuk menentukan tujuan program dan kegiatan kehumasan selanjutnya. Tahapan-tahapan seperti itu terus berlangsung selama organisasi masih ada. Perkembangan lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi juga akan mempengaruhi apa yang harus dilakukan melalui program dan kegiatan kehumasan selanjutnya. Tahapan-tahapan seperti itu terus berlangsung selama organisasi masih ada. Perkembangan lingkungan internal dan lingkungan eksternal

organsiasi juga akan mempengaruhi apa yang harus dilakukan melalui program dan kegiatan kehumasan.²³

5. Ruang Lingkup Hubungan Masyarakat

Menurut Cutlip-Center- Broom yang dikutip oleh Morrison didalam bukunya yang berjudul Manajemen Public Relation, ruang lingkup *public relations* meliputi sebagai berikut :²⁴

1) Publisitas

Publisitas tidak berasal dari wartawan media massa itu sendiri, namun media massa menggunakan sumber dari pihak humas perusahaan karena mempunyai nilai berita. Sehingga keberhasilan publisitas bergantung pada nilai berita dari informasi yang disampaikan dan dapat menarik redaktur media massa.

2) Pemasaran

Dalam hal ini humas harus dapat menguasainya dan mencapai target yang sudah ditentukan. Tujuan kerja dari humas adalah pemasaran untuk menarik konsumen, kemudian humas berperan untuk memuaskan dan menjaga agar konsumen tersebut terus menerus menggunakan jasa atau barang dari perusahaan tersebut.

²³ Suryosubroto, h.8-11.

²⁴ Anggoro, *Teori Dan Profesi Kehumasan*,.h.99

3) Public affairs

Humas mempunyai dua fokus dalam hal ini, yaitu pemangku kebijakan atau pemerintah dan komunitas lokal atau masyarakat lokal. Humas dituntut untuk membangun dan mempertahankan hubungan harmonis dua aspek tersebut demi kelancaran bisnis yang dijalankan perusahaannya. Keuntungan bagi sebuah perusahaan bila mempunyai hubungan yang harmonis, perusahaan tersebut tidak akan dipersulit bahkan tidak akan diboikot baik dari pemerintah maupun masyarakat di sekitar perusahaan itu berdiri.

4) Manajemen Isu

Humas berupaya untuk melihat kecenderungan isu atau opini public yang beredar ditengah masyarakat.

5) Lobi

Kegiatan lobi yang dilakukan ini berguna untuk membangun dan memelihara hubungan dengan pemerintah untuk memengaruhi peraturan dan undang-undang yang ada.

6) Hubungan investor

Humas dalam menjalin hubungan kepada investor bertugas untuk mengurus hal yang berkaitan dengan keuangan dalam bidang komunikasi, kepada pihak lain atau ke perusahaannya sendiri. Tugas tersebut seperti mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi dan

memberikan jawaban terkait bidang keuangan. Humas juga dapat menerima saran dari investor terkait manajemen terkait keuangan perusahaan.

Dari kesimpulan diatas, ruang lingkup humas meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan publik seperti mempublis kegiatan-kegiatan perusahaan atau mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan di masyarakat, juga memberikan pemahaman-pemahaman tentang kebijakan perusahaan.

6. Media Humas

Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam hubungan sekolah dengan masyarakat :

a. Jenis media internal humas dilembaga pendidikan antara lain :

1) Warta atau bulletin

Warta atau bulletin merupakan media cetak internal suatu lembaga pendidikan. Umumnya berisi berita-berita tentang kegiatan yang dilaksanakan dan program yang akan dilaksanakan unit kerja dilingkungan lembaga pendidikan. Warta atau bulletin ini diterbitkan secara berkala, ada yang bulanan dan mingguan. Warta atau buletin ini diberikan kepada tenaga pengajar dan karyawan, akan tetapi banyak juga lembaga pendidikan yang menerbitkan warta atau buletin ini dikirim kepada lembaga pendidikan lain.

2) Papan informasi

Papan informasi adalah tempat menempelkan pengumuman, terkait pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan dan sosialisasi kebijakan pimpinan di lembaga pendidikan secara tertulis seperti edaran dan sebagainya.

3) Papan foto

Papan foto untuk menempelkan foto-foto kegiatan di lingkungan unit kerja lembaga pendidikan yang didokumentasikan staf humas. Papan foto hendaknya memiliki pintu dari kaca agar foto-foto tersebut tidak diambil.

4) Spanduk atau baliho

Spanduk dan baliho merupakan media informasi internal yang ditempatkan di jalan masuk dan jalan-jalan yang strategis di lingkungan lembaga pendidikan, bisa juga di depan gedung.

5) Kotak saran

Kotak saran dibuat untuk menampung berbagai masukan dan saran dari para tenaga pengajar, peserta didik, dan karyawan tentang kebijakan lembaga pendidikan yang telah berjalan. Humas dapat menempatkan sejumlah kotak saran di tempat-tempat tertentu yang berada di lingkungan lembaga pendidikan.

6) Komunikasi tatap muka

Komunikasi tatap muka merupakan media interpersonal antara pimpinan (pihak humas) dengan para karyawan, tenaga pengajar, dan siswa. Misalnya ceramah, rapat bulanan, rapat koordinasi, dan sebagainya.

b. Jenis Media Eksternal Humas di Lembaga Pendidikan

Media komunikasi eksternal itu sendiri memiliki bentuk antara lain:

1) Media audio visual

Perangkat audio visual merupakan suatu media yang cakupannya terbatas yang dimiliki dan sepenuhnya dikendalikan pihak tertentu diarahkan kepada khalayak. Para praktisi humas memanfaatkan CD untuk merekam dan mendokumentasikan berbagai peristiwa.

2) Komunikasi Lisan

Penyampaian suatu uraian secara lisan mungkin juga dengan didukung peralatan audiovisual, merupakan satu kegiatan humas yang penting. Beberapa lembaga pendidikan bahkan telah mempekerjakan para pembicara secara permanen dan disertai tugas khusus untuk menyampaikan penjelasan mengenai lembaga pendidikannya di berbagai klup dan perkumpulan masyarakat.

3) Pameran

Kegiatan pameran merupakan pelaksanaan fungsi humas melalui penyelenggaraan pameran. Pada umumnya pameran dagang atau pameran yang terbuka untuk umum merupakan suatu media iklan. Tujuan penyelenggaraan pameran tersebut memperkenalkan suatu produk kepada masyarakat agar mereka tertarik kemudian membelinya. Agar pameran menarik perhatian pengunjung, peraturan, teknik pembuatan, dan penyajian barang harus diatur sedemikian rupa.

4) Seminar atau konferensi

Guna menunjang penggunaan berbagai macam media yang diuraikan, ada baiknya jika suatu lembaga pendidikan menyelenggarakan suatu pertemuan khusus untuk khalayak. Bentuk pertemuan itu bisa berupa seminar atau konferensi pers. Tujuan kegiatan ini menyampaikan presentasi ke orang-orang tertentu.

5) Sponsor

Penyediaan dukungan financial untuk suatu acara, subjek, kegiatan, lembaga, atau individu yang dianggap memang pantas menerimanya.

6) Media cetak

Media ini bersifat komersial, misalnya surat kabar harian, tabloid, majalah berita atau hiburan yang diterbitkan

secara berkala mingguan atau bulanan, tersebar luas dan dibaca oleh masyarakat.

7) Media elektronik

Media elektronik seperti stasiun radio dan televisi, baik milik pemerintah maupun swasta komersial dan radio swasta niaga yang mempunyai pendengar atau pemirsa dalam jumlah besar dan tersebar di seluruh Indonesia.

8) *Special Event* (Kegiatan Khusus dalam Humas)

Penyelenggaraan acara atau kegiatan khusus (*Special Event*) humas yang merupakan kiat menarik perhatian dari media pers dan publik terhadap perusahaan atau produk tertentu yang ingin ditampilkan melalui aktivitas special event itu sendiri.²⁵

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian penting dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Situasi hubungan yang seperti itulah yang harus dibina oleh humas, baik antara organisasi dengan publik internal maupun dengan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.364.

publik eksternal. Mengenai upaya pencegahan terjadinya rintangan psikologis, kegiatan humas adalah memantau atau mendeteksi gejala-gejala yang timbul, baik pada publik intern maupun publik ekstern. Begitu gejala negatif tampak, segera ditangani untuk mencegah menjadi tindakan fisik yang, apabila dibiarkan, akan menghambat tercapainya tujuan organisasi.

7. Fungsi-fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.²⁶ Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan se-efektif mungkin.²⁷

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Perencanaan bertujuan untuk :

²⁶ Usman, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, .h.49

²⁷Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). H.49

- a) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- g) Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
- h) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
- i) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.²⁸

Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah :

- a) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan dasar kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- b) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan
- c) Dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- d) Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.

²⁸ Usman, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, h.76.

- e) Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan.²⁹

Sebelum merumuskan program sekolah perlu mengetahui secara pasti seperti apa citra sekolah di mata masyarakat. Hal ini identik dengan prinsip militer yang harus senantiasa dipegang teguh dalam setiap pertempuran. Kemenangan tidak mungkin dicapai jika situasinya tidak dipahami dengan benar. Untuk memahami situasi memerlukan informasi kalau mendasarkan segala sesuatunya hanya pada dugaan, perkiraan atau bahkan angan-angan saja. Maka bisa dipastikan bahwa akan kehilangan arah dan program tadipun mengalami kegagalan. Kegiatan humas yang sebenarnya tidaklah berupa perekayasa atau pemolesan publik guna memunculkan suatu citra yang lebih indah dari aslinya.

Unsur-unsur humas menurut efendy adalah:

- a) Citra yang Baik (*Good Image*)
- b) Itikad Baik (*Good Will*)
- c) Saling Pengertian (*Mutual Understanding*)
- d) Saling Mempercayai (*Mutual Confidence*)
- e) Saling Menghargai (*Mutual Appreciation*)
- f) Toleransi (*Tolerance*)³⁰

Adapun kegiatan humas yang sebenarnya senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Segala program humas baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus

²⁹ Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan*.

³⁰ Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, h.21

direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil–hasil yang nyata.³¹

Adapun alasan–alasan diadakannya perencanaan humas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menetapkan target–target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atau segenap hasil yang diperoleh.
- b) Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang dibutuhkan.
- c) Untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan:
 - (1) Jumlah program.
 - (2) Waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan tersebut.
- d) Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas.
 - (1) Personal yang ada.
 - (2) Daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti: alat- alat kantor, dsb.
 - (3) Serta anggaran dana yang tersedia.³²

Kata-kata yang paling penting diingat di sini antara lain adalah jam kerja, prioritas, penentuan waktu, sumber daya, peralatan, dan anggaran.

³¹ Anggoro, *Teori Dan Profesi Kehumasan*, h.75.

³² Anggoro, h.7.

Dalam mengejar suatu tujuan kita selalu saja menghadapi hambatan abadi yang berupa keterbatasan sumber daya. Tanpa adanya suatu program yang terencana, kegiatan humas terpaksa beroperasi secara instingtif sehingga mudah kehilangan arah akan selalu tergoda mengerjakan hal-hal yang baru sementara hal-hal yang lama belum terselesaikan. Pada akhirnya ia akan sulit memastikan sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, dan apa saja hasil-hasil konkret yang telah dibuahnya. Ini sama saja dengan menjalankan sebuah kereta api tanpa arah tanpa halte dan tanpa stasiun tujuan sehingga pada akhirnya ia akan kehabisan bahan bakar dan berhenti tanpa mencapai suatu hasil yang pasti. Biasanya pola kerja seperti itulah yang dilakukan oleh para praktisi humas yang kurang profesional.³³

Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi masa depan, serta formulasi tujuan yang ingin dicapai, perencanaan merupakan proses di mana mengadaptasi dirinya dengan berbagai sumber untuk mengubah lingkungan dan kekuatan-kekuatan internal yang ada di dalam sistem itu sendiri.

Pada dasarnya tujuan umum dari program kerja dan berbagai kerja humas di lapangan adalah cara menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya atau stake holder sasaran masyarakat yang terkait. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra

³³ Endang Soenaryo, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000), h.36-37.

positif, kemauan baik, saling menghargai, saling timbul pengertian, toleransi antara kedua belah pihak. Tujuan dari proses perencanaan program kerja untuk mengelola berbagai aktivitas manajemen humas tersebut dapat diwujudkan jika terorganisasi dengan baik melalui manajemen humas yang dikelola secara profesional dan dapat di pertanggungjawabkan hasil atau sasarannya. Hal tersebut dapat terwujud jika keduanya mendapatkan informasi yang jelas, serta mudah dimengerti oleh keduanya.

Secara umum pengertian dari perencanaan humas yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan perencanaan, wujud rencana kerja dan alasan dilakukannya perencanaan kerja humas.

Manfaat perencanaan manajemen humas antara lain yaitu :

- 1) Mengefektifkan dan mengefisienkan koordinasi atau kerja sama antara pihak yang terkait.
- 2) Mengefisienkan waktu, tenaga, upaya, dan biaya.
- 3) Menghindari resiko kegagalan dengan tidak melakukan perkiraan atau perencanaan tanpa arah yang jelas atau konkret
- 4) Mampu melihat secara keseluruhan kemampuan operasional organisasi, pelaksanaan, komunikasi, target, dan sasaran yang hendak dicapai di masa mendatang.
- 5) Menetapkan klasifikasi rencana strategis sesuai dengan kebijakan jangka panjang, rencana tetap yang dapat dilakukan berulang-ulang dan rencana tertentu.

Sebelum membentuk perencanaan manajemen humas harus terlebih dahulu memahami tujuan yang ingin dicapai oleh organisasinya. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan humas kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu pada kebetulan-kebetulan. Itulah sebabnya diadakannya perencanaan humas sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh.

Dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan keadaan yang akan datang, oleh karena itu, perencanaan humas membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk itu, perencanaan humas membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan humas hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, di mana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya

berdasarkan kurun waktu dikenal perencanaan tahunan atau perencanaan jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.³⁴

Dalam proses perencanaan manajemen humas diawali dengan proses menganalisis kondisi lingkungan yang ada di lingkungan pendidikan terkait dengan pengenalan kebutuhan. Dalam menyusun perencanaan humas, sekolah secara bersama-sama melakukan koordinasi dengan semua *stakeholder* yang bersangkutan, seperti kepala sekolah, koordinator bidang humas, para guru serta staf pengawai. Kemudian hasil dari koordinasi tersebut dijadikan acuan dalam menyusun dan menetapkan manajemen humas ke depannya.

Setelah mendapatkan fakta-fakta atau data-data dari hasil penelitian, langkah selanjutnya adalah membuat perancangan yang tepat, sehingga mencapai sasaran yaitu merebut *public opinion*.

Beberapa hal yang perlu direncanakan dalam perancangan adalah:

- 1) Dasar-dasar pemikiran
- 2) Sasaran kegiatan
- 3) Lokasi dan waktu

³⁴ Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, h.49-50.

- 4) Tujuan
- 5) Organisasi pelaksana
- 6) Materi
- 7) Biaya
- 8) *Time Schedule*.³⁵

Perencanaan pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena dari sanalah keseluruhan dari pelaksanaan hingga kualitas dan kompetensi output pendidikan ditentukan. Mengingat pendidikan adalah dari masyarakat dan untuk masyarakat, maka partisipasi masyarakat dalam perencanaan sangatlah penting artinya. Perencanaan dimaksud bisa berupa perumusan visi dan misi pendidikan. Dalam perumusan visi misi ini masyarakat sangat penting ikut terlibat untuk menemukan apa sebenarnya yang menjadi persoalan dan kebutuhan di tengah-tengah masyarakat. Dari situ akan muncul rumusan-rumusan masalah yang nantinya akan dicarikan pemecahan dan solusi lewat perumusan visi dan misi pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan yang tidak diawali dengan partisipasi masyarakat dalam fase perencanaan, sama halnya dengan arogan. Dengan kata lain, sekolah seperti telah benar-benar tahu terhadap apa yang dibutuhkan Manajemen Berbasis Sekolah dan diharapkan masyarakat darinya, sehingga tidak perlu melibatkan mereka untuk merumuskan ke mana sebenarnya pendidikan akan diarahkan.

³⁵ *Ibid.*, 497

Perencanaan yang baik memiliki beberapa sifat, diantaranya:

1) Faktual

Perencanaan yang berdasarkan pertimbangan faktual, yakni berdasarkan pada hasil temuan dilapangan, fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan dijadikan data serta diolah secara rasional dan jika perlu dikaji secara ilmiah.

2) Rasional

Perencanaan harus masuk akal, bukan merupakan angan-angan. Rasionalisasi terhadap berbagai fakta dan data dianalisis dengan cara mengklasifikasi permasalahan yang berkembang, menafsirkan data dan fakta, membandingkan antar fakta, menghubungkan antar pengertian, memutuskan dan menyimpulkan.

3) Fleksibel

Perencanaan tidak kaku, tetapi mengikuti perkembangan zaman dan perubahan situasi dan kondisi sehingga pelaksanaannya tidak terjebak dalam keadaan yang statis.

4) Berkesinambungan Perencanaan dibuat secara kontinu, artinya berkelanjutan mengikuti kebutuhan organisasi dan tidak dibatasi oleh absolutisme ruang dan waktu.

5) Dialektis Perencanaan harus dengan memikirkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan masa yang akan datang. Perencanaan yang dialektik tidak terpaku pada pendekatan antithesis yang melawan arus perubahan dan perkembangan zaman,

tetapi lebih mengutamakan pendekatan sintesis dan kompromistik terhadap keadaan dengan tetap berprinsip pada prinsip-prinsip manajemen yang sudah ditetapkan.

Langkah-langkah kegiatan humas dalam merencanakan program kerja menurut *Rosady* (2001) ada beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan;
- 2) Menentukan dan memahami secara benar perilaku tiap-tiap kelompok terhadap organisasi;
- 3) Menganalisis tingkat opini publik, baik kedalam maupun keluar;
- 4) Mengantisipasi kecenderungan masalah yang potensial, kebutuhan dan kesempatan;
- 5) Menentukan formulasi dan menentukan kebijakan;
- 6) Merencanakan alat atau cara yang sesuai untuk meningkatkan atau mengubah perilaku kelompok sasaran;
- 7) Menjalankan dan melaksanakan aktivitas sesuai dengan program yang direncanakan;
- 8) Menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian yang diperlukan.³⁶

Semua kegiatan humas terlebih dahulu hendaknya disusun melalui rencana program kerja humas dalam program rutin (jangka pendek) dan program kerja insidental (jangka panjang). Dalam

³⁶ Nasution and Zulkarnain, *Manajemen Humas Dalam Lembaga Pendidikan*. (Malang: UMM press, 2010).h.96

implementasi program kerja tersebut harus dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis. Adapun program kerja yang akan dilaksanakan dapat dibagi menjadi dua kegiatan, yakni: program kerja rutin dan program kerja insidental. Program kerja rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis. Sedangkan program kerja insidental adalah kegiatan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Program kerja ini pada prinsipnya membantu semua pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan kantor pusat (rektor, biro, lembaga dan fakultas) dalam bidang komunikasi dan publikasi untuk semua warga kampus maupun masyarakat luas.³⁷

Jadi, perencanaan humas adalah serangkaian proses dalam menentukan tujuan dan menyusun program-program organisasi dalam membangun hubungan yang harmonis serta menumbuhkan rasa saling pengertian antara organisasi dengan masyarakat.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah setiap personalia mempunyai kejelasan tugas dan tanggung jawab, tibalah saatnya pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini disebut Pelaksanaan. Pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan semua personalia agar melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi.

³⁷ Nasution and Zulkarnain, h.95-101.

Pelaksanaan bisa juga disebut penggerakan *actuating*, pemimpinan *leading*, atau pengarahan *directing*. Penggerakan dimaksudkan sebagai upaya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk melakukan tugas pekerjaannya dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Penggerak atau pemotivasian pengaktifan yaitu dapat diartikan sebagai ke adaan kejiwaan dan sikap mental yang memberikan energi mendorong kegiatan, atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi keseimbangan secara singkat, pengaktifan sebagai penggerak semua potensi dan sumber daya lainnya agar secara produktif berhasil mencapai tujuan.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.³⁸

³⁸ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2010).h.87

Pelaksanaan usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Selain itu pelaksanaan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.³⁹

Salah satu pelaksanaan humas yaitu dilakukan dengan cara komunikasi. Jika ditinjau dari segi komunikasi, maka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Komunikasi Formal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh petugas-petugas yang ditunjuk oleh lembaga atau instansi untuk melakukan kegiatan humas. Kegiatan komunikasi formal ini dilakukan secara sistematis, terencana tujuannya dan dinyatakan dengan jelas,
- 2) Komunikasi Informal, yaitu semua pemindahan gagasan atau ide yang dilakukan melalui jalur yang tidak direncanakan terlebih dahulu. Komunikasi informal kadang mempunyai keuntungan yaitu:
 - a) Penyebaran informasi dapat langsung kepada tujuannya karena tidak usah melalui prosedur tertentu,

³⁹ Daryanto, h.87.

- b) Tidak mengenal batas-batas organisasi sehingga lebih fleksibel,
- c) Komunikasi berlangsung dalam suasana yang akrab, dengan lebih banyak penjelasan yang rinci yang akhirnya bermanfaat bagi kelancaran komunikasi formal, dan
- d) Tidak mengenal batas waktu, artinya dapat dilakukan sewaktu-waktu (tidak mengenal hari libur).⁴⁰

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan perwujudan dari proses perencanaan yang telah ditetapkan bersama-sama. Sekolah menjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan semua pihak yang terkait, kerja sama dengan lingkungan internal maupun eksternal, serta memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan penyediaan fasilitas untuk segala kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Setelah rencana cukup matang dan disetujui oleh pihak yang berwenang, maka rencana yang tersebut dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kerja ini adalah mengoordinasikan antara:

- a) Tenaga kerja
- b) Dana
- c) Alat kerja
- d) Lokasi dan lingkungan
- e) Waktu

⁴⁰Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan*. h.355-356

Dengan demikian, penggerakan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya. Dan perlu adanya kerjasama yang baik pula diantara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.

Pelaksanaan humas adalah suatu usaha yang dilakukan para praktisi humas dengan cara mengkomunikasikan atau melakukan kegiatan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dengan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian.

Kenyataan membuktikan, hubungan sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan baik. Berbagai kendala yang sering ditemukan antara lain: komunikasi yang terhambat dan tidak profesional, tindak lanjut program yang tidak lancar dan pengawasan yang tidak terstruktur. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut beberapa hal bisa menjadi alternatif, adanya laporan berkala mengenai berbagai kegiatan sekolah serta keuangannya, diadakannya berbagai kegiatan yang mengakrabkan seperti open house kunjungan timbal balik dan program kegiatan bersama seperti pentas seni, perpisahan dan lain-lain.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sekolah yang perlu diketahui masyarakat, teknik-teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik.⁴¹

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Evaluasi secara langsung dilakukan dengan turun ke lapangan atau bertanya langsung pada panitia pelaksanaan *public relations*. Sedangkan evaluasi secara tidak langsung dilakukan dengan diadakannya rapat bulanan, dengan kegiatan penyampaian laporan pertanggungjawaban (LPJ). Laporan pertanggung jawaban tersebut dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program manajemen humas selanjutnya.

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Fungsi evaluasi adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Evaluasi ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

⁴¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, h.153.

- 1) Evaluasi harus terlebih dahulu direncanakan.
- 2) Evaluasi baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- 3) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik
- 4) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.⁴²

Pada tahap evaluasi dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Evaluasi secara langsung dilakukan dengan turun ke lapangan atau bertanya langsung pada panitia pelaksana *public relations*. Sedangkan evaluasi secara tidak langsung dilakukan dengan diadakannya rapat bulanan, dengan kegiatan penyampaian laporan pertanggungjawaban (LPJ). Laporan pertanggungjawaban tersebut dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program manajemen humas selanjutnya.⁴³

Kegiatan evaluasi harus dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga, untuk menuntut adanya standar kegiatan humas. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh humas menjadi dua tahap, yakni:

- 1) Evaluasi internal, dilakukan dengan menilai program kegiatan yang telah disusun atau kegiatan yang sudah berlangsung.
- 2) Evaluasi eksternal, penilaian oleh konsumen atau masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan humas tersebut, yang

⁴² Daryanto, 247

⁴³ *Ibid.*, 101-114.

merasakan dampak dari program humas yang telah dilaksanakan.⁴⁴

Tahap ini dimaksudkan untuk mencocokkan sampai di mana program atau rencana yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini petugas *public relations* mengadakan penilaian mengenai:

- 1) Apakah semua program dapat dilaksanakan seluruhnya.
- 2) Apa saja kesulitan yang dialami selama kegiatan dilaksanakan.
- 3) Apakah pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan yang diintruksikan.
- 4) Apakah kegiatan yang dilakukan sudah efisien.
- 5) Apakah tujuan dalam merebut *public opinion* dapat tercapai⁴⁵

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami semua program hanya sebagian dilaksanakan akan tetapi semua akan diusahakan , kesulitan yang dihadapi saat dilaksanakan banyak seperti keterbatasan waktu dan sebagainya, keefesien juga sudah jelas efesien, tujuan *public opinion* adalah untuk mendapatkan perhatian masyarakat jika kemajuan zaman dapat diakses dengan media digital. *Public opinion/* Opini publik itu identik dengan pengertian kebebasan, keterbukaan dalam mengungkapkan ide-ide, pendapat, keinginan, keluhan, kritik yang membangun, dan kebebasan di dalam penulisan. Dengan kata

⁴⁴ Imaniar Maspaitella, dkk. "Evaluasi Kineja Humas dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Raja Ampat" *e-journal "Acto Djurna"* (Vol. 5 No. 3 Tahun 2016) , 3-

⁴⁵ *Ibid.*, 498.

lain, opini publik itu merupakan efek dari kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapat.

Evaluasi yang dimaksudkan menentukan bagi pengajar apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak harus mereka kerjakan, dan pengajar harus mengerjakan hal-hal yang telah diinstruksikan. Dan juga mengukur hasil kerja dan campur tangan apabila hasil yang dicapai para guru kurang memuaskan. Evaluasi dalam suatu bentuk jelas perlu untuk mendapatkan kinerja yang terpercaya dan terkoordinasi.

Dalam Evaluasi mengukur ke arah tujuan tersebut dan memungkinkan untuk dideteksi penyimpangan dari perencanaan dengan tepat pada waktunya untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum penyimpangan menjadi jauh. Evaluasi manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya lembaga pendidikan yang sedang digunakan dapat memungkinkan secara lebih efisien dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai bahan perbandingan ada batasan Evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila belum dilaksanakan didiagnosis faktor penyebabnya untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan.

Berdasarkan batasan di atas, tampaklah betapa pentingnya aktivitas Evaluasi, kebutuhan pengendalian sama pentingnya dengan kebutuhan perencanaan. Aktivitas perencanaan sebagai kunci awal pelaksanaan aktivitas organisasi sedangkan aktivitas pengendalian sebagai kunci akhir untuk evaluasi aktivitas yang telah dilaksanakan sekaligus melakukan tindakan perbaikan apabila perlu. Jadi evaluasi adalah suatu kegiatan yang sistematis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga pendidikan dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti. Kata relevan disini bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, penyajian

penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian.

Pertama, Dyas Ulyas Sa'dah, dengan judul: Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Persamaan dengan tesis ini sama-sama meneliti tentang humas dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Dyas meneliti humas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan lokasi penelitiannya di MA. Ma'arif ambulu, sedangkan skripsi ini meneliti humas secara lebih luas dan lokasi penelitiannya di MAN 1Jember.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Burhan Nudin, Judul Tesis Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana fungsi manajemen humas, (2) bagaimana bentuk keberhasilan manajemen humas, dan (3) factor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan; (1) terkait dengan fungsi manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka berupa

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah cukup efektif dengan program-program humas seperti : acara pertemuan wali murid, acara pengajian ahad perdana, pengajian akbar syawalan, acara awal dan akhir tahun, home visit, school visitation, kunjungan ke sekolah lain, karya wisata, pentas kesenian, buka bersama dan lain sebagainya, (2) bentuk keberhasilan humas di SD Muhammadiyah Kadisoka dapat dilihat dari terlaksananya program humas, prestasi sekolah yang meningkat sehingga menjadi sekolah favorit berbasis agama yang kuat, bertambahnya sarpras, memiliki sekolah cabang di Bayen, bertambahnya jumlah siswa saat ini, nama sekolah semakin dikenal oleh masyarakat luas, (3) faktor pendukung antara lain dukungan serta partisipasi aktif dari kepala sekolah, pendidik dan seluruh staff, adanya pertanggung jawaban komite sekolah, peran aktif wali murid dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terlalu banyaknya tugas dan wewenang dimana ada guru yang dibebani dengan tugas tambahan lebih dari satu bidang seperti koordinator kesiswaan yang merangkap sebagai koordinator bidang humas sehingga kerjanya kurang maksimal akan terjadi tumpang tindih, minimnya anggaran meskipun sudah ada BOS dari pemerintah pusat yang dirasa masih kurang sehingga ada beberapa program humas terkait dengan pemberdayaan masyarakat sekitar menjadi tertunda.⁴⁶

⁴⁶ Burhan Nudin, *Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman*, Tesis Magister, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, h

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mujib M, dengan judul Peran Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah di SMP Negeri 12 Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2009. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) bagaimana manajemen humas di SMP Negeri 12 Surabaya, 2) bagaimana partisipasi masyarakat sekitar di SMP Negeri 12 Surabaya dan 3) bagaimana peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di SMP Negeri 12 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat internal yang efektif memberikan kontribusi terhadap kelancaran hubungan sekolah dengan masyarakat eksternal. Melalui kebebasan berkomunikasi di lingkungan internal sekolah, semua warga sekolah mempunyai kesempatan yang sama untuk berkreasi dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, lahirlah sejumlah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat untuk menggalang partisipasi masyarakat. Manajemen humas dimulai dengan perencanaan partisipatif dan pengorganisasian dalam bentuk panitia pelaksana dengan melibatkan semua unsur sekolah yang terkait. Proses selanjutnya adalah mengaktifkan dalam bentuk komunikasi dan pelaksana kegiatan. Komunikasi yang paling akrab dilakukan sekolah dengan komite sekolah yang bertujuan menyerap aspirasi ide, dan kebutuhan masyarakat. Proses terakhir

manajemen humas adalah pengendalian yang dilakukan terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan humas. Partisipasi masyarakat di SMP Negeri 12 Surabaya di fasilitasi dan digalang oleh komite sekolah. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat dan evaluasi.⁴⁷

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fuadi dengan judul Tesis Manajemen Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Murid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Raihan Bantul), program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) bagaimana upaya sekolah dalam merencanakan, mengorganisir dan melaksanakan manajemen hubungan sekolah dengan orang tua. 2) bagaimana hasil manajemen hubungan sekolah dan orang tua murid, untuk meningkatkan kualitas sekolah di SDIT Ar Raihan Bantul Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan yang jelas di SDIT Ar Raihan Bantul Yogyakarta memberikan dampak positif terhadap guru, karyawan beserta orang tua siswa. Dengan adanya perencanaan yang jelas maka akan terjadi kejelasan arah tujuan dari institusi tersebut. Pengorganisasian hubungan SDIT Ar raihan dengan orang tua murid

⁴⁷ Agus Fuadi, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Murid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Raihan Bantul)*, Tesis Magister, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h. v

diwujudkan kegiatan administratif, seperti pengelompokkan orang-orang, penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing ke arah terciptanya aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. 2) Hasil yang dicapai program hubungan SDIT Ar Raihan Bantul Yogyakarta dengan orang tua murid mampu mendukung peningkatan kualitas lulusan sekolah, kualitas belajar siswa dan kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.⁴⁸

Dari hasil penelusuran tersebut ditemukan persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan

Memiliki kesamaan permasalahan yaitu tentang penelitian manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (Humas)

2. Perbedaan

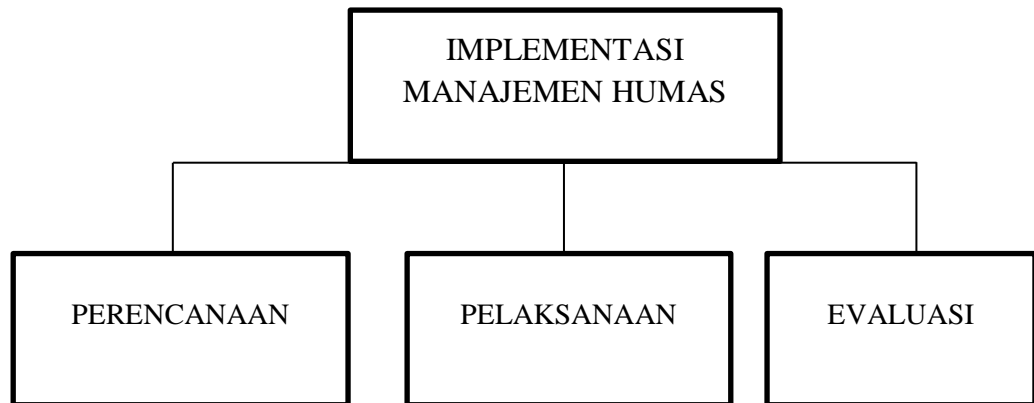
Adapun perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian dan ruang pembahasan yang meliputi:

- a. Fungsi humas dengan keberhasilan dan peningkatan pengelolaan pendidikan.
- b. Peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar.

⁴⁸ Agus Fuadi, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Murid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Raihan Bantul)*, Tesis Magister, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h. v, t.d.

- c. Manajemen humas dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

C. Kerangka Berfikir



Tabel kerangka berfikir diatas menjelaskan tentang Implementasi Manajemen Humas di MTs Diniyyah Putri Lampung yang pada indakotrnya adalah perencanaan humas pelaksanaan humas dan evaluasi humas. Peneliti akan melihat ketiga tersebut bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi MTs Diniyyah Putri Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M.Linggar. *Teori Dan Profesi Kehumasan*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Effendy, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fajriani, Nopi, and Muhammad Reza Romahdoni. “Rancang Bangun Aplikasi Ppdb Studi Kasus Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.” *Journal of Software Engineering and Technology*, 2021, 43–50.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Finawati, Finawati. “Implementasi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Annasyi’in Pamekasan.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 152–59. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.14023>.
- H. Sufyarma. M, Kapita. *Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Kahar, Syadidul, Muhammad Irsan Barus, and Candra Wijaya. “Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri.” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 2 (2019): 170. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11949>.
- Moleong, and Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mukarom, Zaenal. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Nasir, M. Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Nasution, and Zulkarnain. *Manajemen Humas Dalam Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM press, 2010.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Rahmawati, Sadiyah. “Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren.” *Al-Mau'izhoh* 2, no. 1 (2020): 77–86. <https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2078>.
- RI, Departemen Agama. *Al-'Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2007.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- Soenaryo, Endang. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sule, Ernie Tisnawati. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wahyu Bagja Sulfemi, Arsyad, Pengelolaan manajemen sekolah yang efektif dan unggul, (Jurnal Pendidikan), Bogor : STKIP Muhammadiyah : 2019